

BAB I

PENDAHULUAN

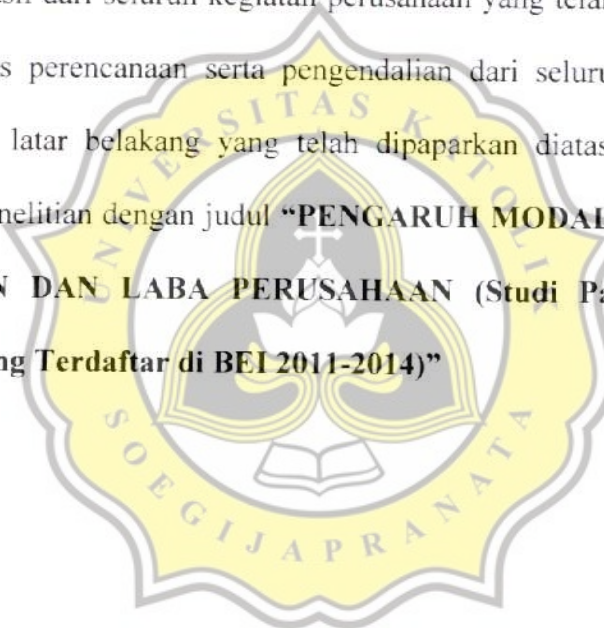
1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi membuat para pengusaha melakukan berbagai cara agar usahanya tetap terus bertahan dan berkembang. Para pengusaha memiliki peran penting dalam memenuhi bermacam-macam kebutuhan masyarakat, salah satunya kebutuhan akan *makanan dan minuman*. Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan cukup pesat. Hal ini, mengingat adanya peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan masyarakat yang berpenghasilan tetap, membaiknya keadaan ekonomi Indonesia disertai peningkatan daya beli masyarakat. Data BPS menunjukkan, selama 10 tahun terakhir, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan minuman sebesar 51% dari total pengeluaran. Sementara studi AC Nielsen menunjukkan 48% dari total belanja middle class income di Indonesia adalah untuk fast moving consumer goods (FMCG), terutama makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman mempunyai banyak diferensiasi produk. Meningkatnya populasi masyarakat middle class income akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan industri makanan dan minuman olahan di Indonesia. Healthy, convenience and lifestyle food product diperkirakan akan tumbuh pesat seiring meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan perubahan gaya hidup (GAPMMI, 2015). Banyaknya perusahaan yang muncul dan terus berkembang pada sektor industri makanan dan minuman

menimbulkan persaingan yang ketat di antara perusahaan. Dan berlomba untuk menjadikan suatu perusahaan tersebut mempunyai nilai yang tinggi di mata para investor maupun kalangan masyarakat. Salah satu cara agar suatu perusahaan dapat terus bertahan adalah pengelolaan modal kerja dengan baik, karena pengelolaan modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan perusahaan.

Modal kerja merupakan modal yang terus menerus harus ada untuk menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan (Ahmad, 1997:5). Setiap perusahaan selalu membutuhkan adanya modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasi. Misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh dan karyawan, dan lain-lain. Sumber modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri, laba perusahaan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier (Timbul, 2013:134). Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga yang mudah djuangkan (giro,cek,deposito), piutang dagang, kas. Dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasi tersebut diharapkan dapat masuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu yang pendek, agar dana tersebut dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi selanjutnya. Penentuan besar atau kecilnya modal kerja yang dimiliki perusahaan tergantung pada beberapa hal antara lain besar kecilnya skala usaha perusahaan, aktivitas perusahaan, volume penjualan, perkembangan teknologi, dan sikap perusahaan terhadap likuiditas dan profitabilitas.

Dari kelima faktor diatas yang merupakan faktor sangat penting yang mempengaruhi modal kerja adalah volume penjualan. Dengan adanya pertumbuhan penjualan maka kebutuhan modal kerja dapat terpenuhi dan suatu perusahaan dapat memiliki dana untuk membiayai aktiva lancar. Selain itu volume penjualan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Semakin tinggi volume penjualan maka semakin tinggi pula tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Salah satu tujuan hasil dari perusahaan yang paling utama adalah perolehan laba yang maksimal, laba sendiri merupakan hasil dari seluruh kegiatan perusahaan yang telah dijalankan sebelumnya melalui proses perencanaan serta pengendalian dari seluruh kegiatan perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PENJUALAN DAN LABA PERUSAHAAN (Studi Pada Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar di BEI 2011-2014)”**



1.2 Rumusan Masalah

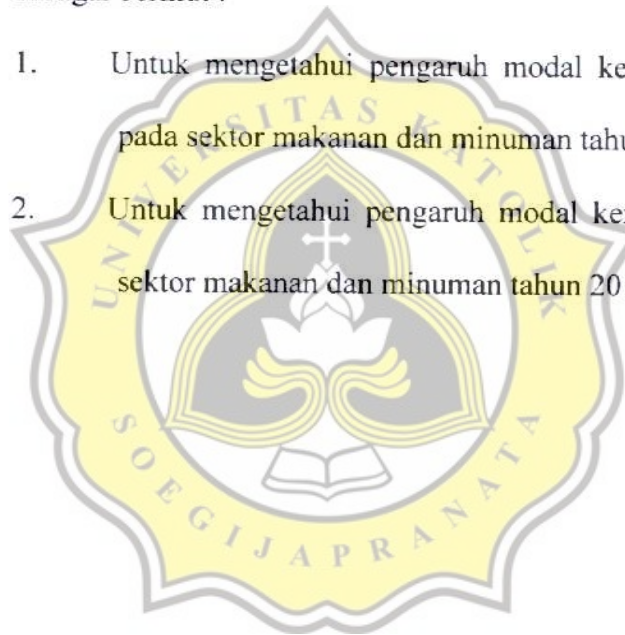
Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada sektor *food and beverage* tahun 2011-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap laba pada sektor *food and beverage* tahun 2011-2014 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap penjualan pada sektor makanan dan minuman tahun 2011-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba pada sektor makanan dan minuman tahun 2011-2014



1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Sebagai tambahan informasi dan bahan pertimbangan investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan

2. Bagi perusahaan

Sebagai masukan bagi perusahaan dalam pengelola keuangan perusahaan khususnya terkait dengan modal kerja, penjualan, dan laba perusahaan

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat dipergunakan sebagai bahan refrensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh modal kerja terhadap penjualan dan laba perusahaan

